

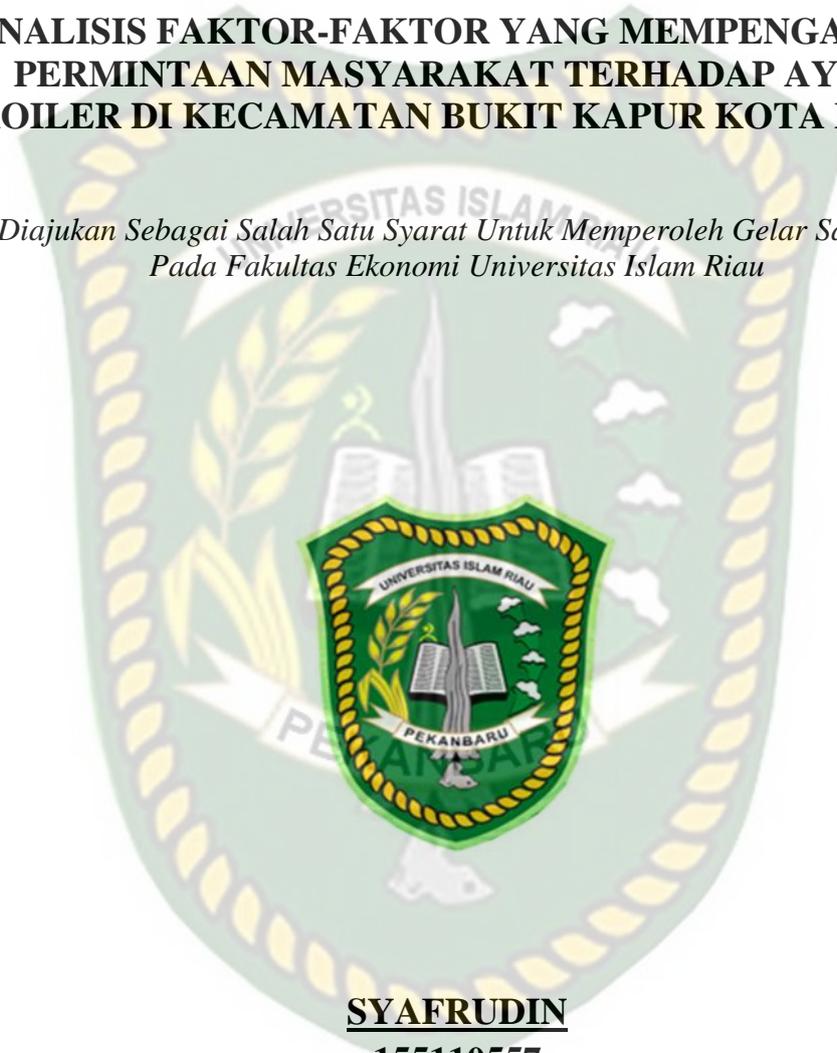
SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN MASYARAKAT TERHADAP AYAM BROILER DI KECAMATAN BUKIT KAPUR KOTA DUMAI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



SYAFRUDIN

155110557

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN MASYARAKAT TERHADAP AYAM BROILER DI KECAMATAN BUKIT KAPUR KOTA DUMAI

SYAFRUDIN

155110557

(Dibawah bimbingan: Pembimbing I : Drs. M. Nur, MM
Pembimbing II : Hj. Nawarti Bustamam SE,M.Si)

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif dan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, dan pengolahan data yang digunakan dengan menggunakan program EVIEWS 9. Sumber data utama yang digunakan adalah Harga ayam broiler, Pendapatan Masyarakat, Jumlah Tanggungan masyarakat dan jumlah permintaan daging ayam broiler yang di dapat dari kuisoner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.515. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 51% Harga, Pendapatan Masyarakat dan Jumlah Tanggungan sudah mewakili untuk menjelaskan jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler). Sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Selanjutnya dilihat dari uji T (Parsial) dapat diketahui bahwa Harga (X_1) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai, Pendapatan Masyarakat (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan bukit Kapur Kota Dumai, dan Jumlah Tanggungan (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan bukit Kapur Kota Dumai. Sedangkan berdasarkan uji F (Simultan) Harga, Pendapatan Masyarakat dan Jumlah Tanggungan secara simultan berpengaruh terhadap jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

Kata kunci : Harga, Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Permintaan

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COMMUNITY DEMAND TO BROILER CHICKEN IN BUKIT KAPUR DISTRICT KOTA DUMAI

SYAFRUDIN

155110557

(Under the Guidance of : Advisor I : Drs. M. Nur, MM
Advisor II : Hj. Nawarti Bustamam SE,M.Si)

This research was conducted in the Bukit Kapur District of Dumai City which aims to determine the factors that influence people's demand for broiler chickens in the Bukit Kapur District of Dumai City. In this study the authors used descriptive and quantitative analysis with multiple linear regression methods, and data processing used using the EVIEWS 9 program. The main data sources used were broiler chicken prices, community income, total dependents and total demand for broiler chicken meat can be from the questionnaire. The results of the study indicate that the R2 value is 0.515. This means that 51% of Prices, Community Revenues and Amount of Dependents represent to explain the amount of Broiler Chicken Demand. While the remaining 49% is explained by other variables outside the model. Furthermore, seen from the T test (Partial) it can be seen that Price (X1) has a significant and negative effect on the amount of Broiler Chicken Meat Demand in Bukit Kapur District, Dumai City, Community Income (X2) has a significant and positive effect on the amount of Broiler Chicken Meat Demand in the Hill District Dumai City Chalk, and Dependent Amount (X3) have a significant and positive effect on the amount of Broiler Chicken Meat Demand in the Kapur Hill District of Dumai City. Whereas based on the F (Simultaneous) Price Test, Community Revenue and Amount of Dependent simultaneously influence the amount of Broiler Chicken Demand in Dumai Bukit Kapur District

Keywords: Price, Income, Amount of Dependent, Demand

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah robbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang merupakan tugas akhir dalam kurikulum Universitas Islam Riau (UIR), sebagai salah satu syarat untuk melengkapi dan memperoleh gelar sarjana pada program S-1. Skripsi ini yang berjudul :“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM BROILER DI KECAMATAN BUKIT KAPUR KOTA DUMAI”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mengiringi, mengajari, membimbing, mendoakan, memberikan semangat, yang mendorong penulis selama penulisan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr.Firdaus A.Rahman,S.E.,M.Si.,AK.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih,M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. M. Nur MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau Serta Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Bapak.

5. Ibu Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Ibu.
6. Segenap Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang sangat membantu terselesainya skripsi ini.
7. Terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda Darwis dan Ibunda Hamidah tercinta yang sangat saya sayangi dan cintai sepanjang hari. Kepada saudara saudari Khodri, Handayani, Azmi dan Kaldon yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, perhatian dan motivasi yang begitu besar kepada penulis dalam menyelesaikan studi selama ini.
8. Terimakasih yang setulusnya kepada teman spesial Herlyana Gustia yang selalu menemani, mendukung, memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk kawan-kawan seperjuangan Ekonomi Pembangunan 15B yang sudah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi ini.
10. Terimakasih untuk Keluarga HIMEP atas doanya, semangat untuk kebersamaan kita selama ini.

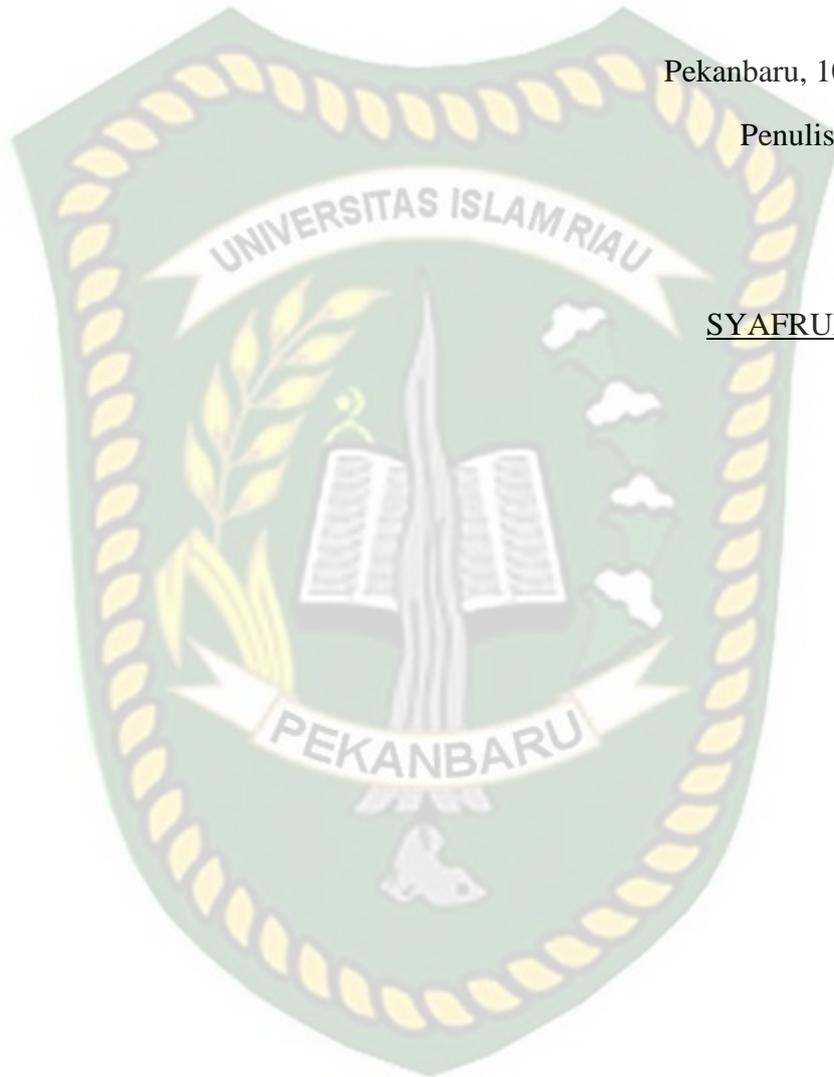
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan, materi dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun

menuju perbaikan ke arah kemajuan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 10 Juni 2020

Penulis

SYAFRUDIN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Analisis Data.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak dan Keadaan Geografi Kecamatan Bukit Kapur.....	29

4.2 Iklim di Kecamatan Bukit Kapur	30
4.3 Pemerintahan di Kecamatan Bukit Kapur.....	30
4.4 Kependudukan di Kecamatan Bukit Kapur.....	31
4.5 Pendidikan Penduduk di Kecamatan Bukit Kapur.....	32
4.6 Kesehatan Penduduk di Kecamatan Bukit Kapur	33
Bab V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden.....	34
5.2 Deskripsi Data Penelitian	37
5.3 Pengaruh Harga, Pendapatan Masyarakat dan Jumlah Tanggungan Terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur	41
5.4 Pembahasan	5
Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Jumlah penduduk di Kecamatan Bukit Kapur tahun 2010-2017	2
Tabel 1.2 : Rekapitulasi Pemotongan dan Lalu Lintas Ternak	3
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 : Luas Wilayah, Jumlah, dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bukit Kapur tahun 2017	32
Tabel 5.1 : Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Umur di Kecamatan Bukit Kapur kota Dumai	34
Tabel 5.2 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai	35
Tabel 5.3 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai	36
Tabel 5.4 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Harga Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai	37
Tabel 5.5 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai	38
Tabel 5.6 : Jumlah Tanggungan Responden di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai	39
Tabel 5.7 : Tingkat Kesetujuan Memilih Ikan Sebagai Barang Substitusi di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai	40
Tabel 5.8 : Tingkat Kesukaan Pada Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kurva Inelastis Sempurna	14
Gambar 2.2 : Kurva Elastisitas Sempurna	14
Gambar 2.3 : Kurva Elastisitas Uniter/Norma	15
Gambar 2.4 : Kurva Inelastis	15
Gambar 2.5 : Kurva Elastis	16
Gambar 3.1 : Durbin-Watson	26
Gambar 3.2 : Kurva Distribusi T	27
Gambar 3.3 : Kurva Distribusi F	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler adalah jenis ayam-ayam unggul impor yang dimuliabiakkan untuk tujuan produksi tertentu (Kartasudjana, 2010). Produk ayam broiler ini termasuk kedalam salah satu komoditas pangan yang unggul. Menurut Rasyaf (2004) ayam broiler baru dikenal menjelang periode 1980-an, sekalipun galur murninya sudah diketahui pada tahun 1960-an. Tetapi pada saat ini, ayam broiler tidak asing lagi ditelinga masyarakat umum. Dikarenakan daging dari ayam broiler ini dapat dikonsumsi oleh semua golongan yang ada dalam lapisan masyarakat dan juga disebabkan oleh harganya yang terjangkau dan relatif murah.

Ayam broiler ini mempunyai banyak kegunaan dan manfaat dalam menunjang kebutuhan gizi masyarakat. Untuk memenuhi gizi pada masyarakat akan lebih mudah dan efisien apabila dilakukan dengan meningkatkan konsumsi komoditas pangan khususnya pada daging ayam broiler dan daging ayam broiler dapat diolah menjadi berbagai macam masakan. Rizaldi (2010) menambahkan bahwa daging ayam broiler mengandung gizi yang baik dan sebagai sumber bahan makanan yang mengandung unsur hewani. Banyaknya masyarakat yang menyukai daging ayam broiler ini mengakibatkan meningkatnya permintaan.

Kota Dumai adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Riau, yang memiliki luas wilayah 1.772,38 km². Dumai adalah Kota dengan wilayah administrasi terluas ke 3 di Indonesia, Setelah Kota Palangka Raya dan Kota Tidore Kepulauan. Jumlah populasi yang ada di Kota Dumai sekitar 350,678

jiwa dengan kepadatan 0,2 jiwa/Km². Kota Dumai memiliki 7 Kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Bukit Kapur.

Bukit Kapur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Dumai yang memiliki penduduk yang lumayan padat. Hal ini berdasarkan pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai sebagai berikut :

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Bukit Kapur tahun 2010-2017 (orang)

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)
2010	38.051
2011	40.133
2012	42.082
2013	45.933
2014	42.399
2015	43.403
2016	44.447
2017	45.479

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2018*

Pada tabel diatas diketahui pada setiap tahunnya dari tahun 2010-2017 pertumbuhan penduduk dikecamatan Bukit Kapur terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 penduduk di Kecamatan Bukit kapur berjumlah 38.051 orang dan terus meningkat dari tahun ketahunnya sampai ditahun 2013 jumlah penduduk di Kecamatan Bukit Kapur berjumlah 45.933 orang . Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 42.399 orang dan pada tahun-tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan sampai di tahun 2017 jumlah penduduk di Kecamatan Bukit Kapur menjadi 45.479 orang. Melihat perkembangan dan pertumbuhan masyarakat di Kecamatan Bukit Kapur maka akan meningkat kebutuhan dan permintaan terhadap daging ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur. Hal ini

dapat dilihat dari Rekapitulasi Pemotongan dan Lalu Lintas Ternak pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Pemotongan dan Lalu Lintas Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

Tahun	Jumlah Ayam (Ekor)
2013	289.228
2014	201.520
2015	212.728
2016	242.011
2017	145.330

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah ternak unggas ayam broiler terpotong di Kecamatan Bukit Kapur dengan tingkat terendah pada tahun 2017 sebanyak 145.330 ekor. Sedangkan jumlah ayam broiler yang terpotong tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 289.228 ekor. Dan dapat dilihat dari tabel diatas jumlah ayam broiler terpotong mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.

Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi seseorang untuk mengkonsumsi daging ayam broiler ini adalah dari segi ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi, semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi yang lebih bagus dan berkualitas. Sedangkan dari segi sosial adalah segi sosial budaya masyarakat seperti berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan gaya hidup karena ingin meniru kelompok masyarakat tertentu yang dianggap lebih modern.

Hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap ayam broiler di Kecamatan Bukit kapur Kota Dumai?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap ayam broiler di Kecamatan Bukit kapur Kota Dumai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat pada penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan pada Universitas Islam Riau di Pekanbaru.
2. Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah di Kota Dumai dalam mengambil kebijakan yang akan datang.
3. Sebagai bahan acuan atau sumber referensi bagi para pembaca yang memerlukan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan skripsi ini penulis akan membaginya dalam beberapa bab, dan masing-masing bab terdiri dari

beberapa sub-sub bab, yang merupakan kebutuhan yang utuh dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Didalam bab 1 ini akan kita ketahui secara garis besar alasan dilakukannya penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian serta membahas tentang hipotesa dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

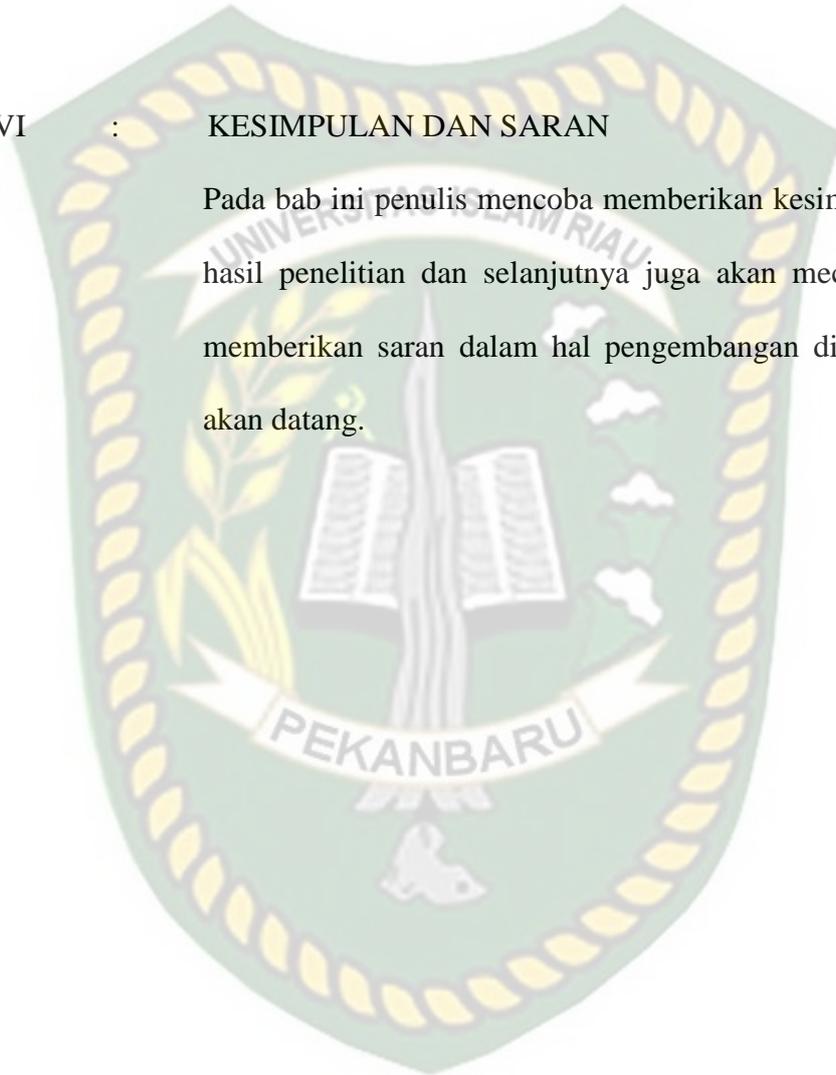
Dalam bab ini berisikan uraian tentang gambaran daerah penelitian seperti letak dan keadaan daerah penelitian, sarana dan prasarana dan lain nya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pembahasan masalah penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler di kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya juga akan mencoba untuk memberikan saran dalam hal pengembangan dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Permintaan

Menurut Sumarsono (2007) mengemukakan bahwa permintaan menerangkan tentang sifat permintaan konsumen terhadap suatu barang yang disukai. Dengan menggabungkan antara teori permintaan dan penawaran akan dapat menentukan harga keseimbangan, yaitu harga pasar dan jumlah barang yang akan diperjual belikan. Menurut Liebhafsky (2001) permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh semua konsumen pada kemungkinan harga pada suatu periode tertentu .

Permintaan adalah berbagai jumlah (kuantitas) suatu barang dimana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang (Soeharno, 2007). Analisa permintaan memberikan bantuan yang sangat berguna bagi kita dalam memahami beberapa peristiwa ekonomi yang ada di sekitar kita. Di dalam menggunakan analisa permintaan dan di dalam memahami dunia yang nyata perlu benar-benar disadari pemisalan yang terdapat di dalam analisa tersebut. Hal itu sangat penting artinya untuk menentukan di dalam peristiwa ekonomi yang mana teori itu berlaku dan dalam keadaan yang bagaimana pula analisa tersebut kurang sesuai (Sukirno, 2005).

2.1.2 Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan

2.1.2.1 Harga

Daniel (2002) menyatakan bahwa keadaan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Bila harga naik maka permintaan akan barang tersebut akan turun. Sebaliknya bila harga turun maka permintaan akan barang tersebut akan naik. Hubungan harga dengan permintaan adalah hubungan yang negatif. Artinya bila yang satu naik maka yang lain akan turun dan begitu sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap. Harga dapat mempengaruhi permintaan konsumen. Tinggi rendahnya harga ayam broiler akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli daging ayam broiler. Perubahan harga ayam broiler sangat responsif terhadap perubahan keputusan konsumen untuk membeli ayam. Artinya sedikit saja perubahan naik turun harga ayam broiler akan mengubah keputusan konsumen untuk membeli ayam. Penentu harga berguna untuk penentu kuat yang tepat dalam memasarkan ayam (Rasyaf, 1997).

Nangoi (1996) menyatakan bahwa, secara klasik kita mengetahui bahwa harga merupakan salah satu faktor pendorong dalam melakukan pembelian suatu produk atau barang. Oleh karena itu kita perlu memahami seberapa jauh pengaruh harga terhadap pembeli dan bahkan peranannya dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Para konsumen dalam memperoleh barang atau jasa dari produsen dengan cara membeli harga yang telah ditentukan, jadi harga merupakan nilai yang terkandung dalam barang yang dinyatakan dengan uang (Sadeli, 2000).

2.1.2.2 Pendapatan

Pendapatan perkapita masyarakat adalah jumlah uang yang dimiliki masyarakat setempat untuk melakukan transaksi-transaksi ekonomi. Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi biasanya diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan (Amirullah, 2002)

Anggapan pokok dalam mempelajari perilaku konsumen dan permintaan suatu barang adalah setiap konsumen berusaha mengalokasikan penghasilan yang terbatas jumlahnya untuk membeli barang dan jasa yang tersedia dipasar sebegitu rupa sehingga tingkat kepuasan yang diperolehnya maksimum. Singkatnya, setiap konsumen mengatur pembeliannya sebegitu rupa untuk memaksimalkan kepuasan dengan batasan penghasilannya yang tertentu itu (Sudarman, 1992).

Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama untuk barang-barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Pendapatan konsumen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merupakan pendapatan yang konsumen terima

dalam jumlah nominal. Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan yang jumlahnya telah dideflasi dengan perubahan harga barang dan jasa. Pendapatan riil dapat dihitung dengan cara membagi pendapatan nominal dengan indeks harga barang dan jasa (Suparmoko, 2004).

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung disetiap bulan atau setiap tahun. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

2.1.2.3 Harga Barang substitusi

Barang pengganti atau substitusi yaitu suatu barang yang dapat menggantikan fungsi barang lainnya, seperti daging kambing dan sapi, kopi dan teh dan lain sebagainya (Joerson dan Fathrozzi, 2003).

Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan akan suatu barang, tetapi kedua barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplementer (penggenap). Suatu barang menjadi substitusi barang lain bila terpenuhi paling tidak salah satu syarat dari dua syarat : memiliki fungsi yang sama dan atau kandungan yang sama (Rahardja dan Manurung, 2001).

Jika harga suatu barang komoditi turun, maka konsumen mensubstitusi atau mengganti yang harganya tidak berubah dengan komoditi yang harganya turun, inilah yang dinamakan efek substitusi. Efek substitusi ini berlangsung dengan menambah jumlah konsumsi komoditi yang harganya turun (Sudiyono, 1990).

Makin rendah harga suatu komoditi dibandingkan dengan komoditi lain yang dapat memuaskan keperluan atau keinginan yang sama. Komoditi-komoditi lain itu disebut substitusi (Kadriah, 1996).

2.1.2.4 Selera

Menurut Nangoi (1996) menyatakan, bahwa produk yang di rancang sesuai dengan kebutuhan selera dapat menjadi faktor pendorong konsumen melakukan pembelian, sebab adanya kepuasan yang dirasakan oleh konsumen terhadap produk yang dibelinya, maka konsumen akan melakukan pembelian kembali terhadap produk tersebut. Dengan demikian akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Selera merupakan keinginan konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang dirasakan dapat menambah utilitas atau kepuasan konsumen, keinginan saja belum merupakan permintaan keinginan harus disertai dengan ketersediaan dan kemampuan (daya beli) untuk menciptakan permintaan (Kustituento, 1996).

Kotler (1997) menyatakan, bahwa selera merupakan keinginan atau hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik didukung oleh kemampuan dari kedediaan untuk membelinya. Keinginan menjadi faktor pendorong jika didukung oleh daya beli.

Lipsey (1995) mengemukakan bahwa selera berpengaruh besar terhadap keinginan orang untuk membeli dan mengkonsumsi. Lebih lanjut dikatakan bahwa perubahan selera bisa terjadi dalam waktu yang lama atau cepat, tetapi cepat atau lambatnya perubahan selera terhadap suatu komoditi akan

menyebabkan lebih banyaknya komoditi yang akan dibeli pada setiap tingkat harga.

2.1.2.5 Jumlah tanggungan (keluarga)

Anggota keluarga pembelian dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembelian. Keluarga orientasi adalah keluarga yang terdiri dari orang tua yang memberikan arah menuju penghayatan agama, aktivitas politik dan ekonomi, serta pembentukan harga diri. Bahkan jika seseorang sudah tidak berhubungan lagi dengan orang tua, pengaruh terhadap prilakunya tetap ada sedangkan pada keluarga prokseasi, yaitu keluarga yang terdiri dari suami dan istri dan anak memberikan pengaruh dari mereka masing-masing. Dengan memahami dinamika pengambilan keputusan dalam suatu keluarga, pemasar dapat terbantu dalam penetapan strategi pemasar yang terbaik bagi anggota keluarga yang tepat (Simamora, 2001).

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah permintaan dimana, semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka jumlah permintaan semakin tinggi, sehingga jumlah anggota keluarga berpengaruh besar terhadap permintaan (Rahardja dan Manurung, 2001).

2.1.3 Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah satu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan (Sukirno, 2005).

Elastisitas permintaan merupakan perbandingan antara persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga (Soekartawi, 2003).

Dapat dinyatakan Elastisitas Permintaan merupakan pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta. Sedangkan besar kecilnya perubahan tersebut dinyatakan dalam koefisien Elastis atau angka Elastis yang disingkat E, Sukirno (2005) menyatakan dengan rumus berikut ini :

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad \text{atau} \quad E_d = \frac{Q_1 - Q}{Q} \times \frac{P_1 - P}{P}$$

Keterangan :

ΔQ = Perubahan Jumlah Permintaan

ΔP = Perubahan Harga Barang

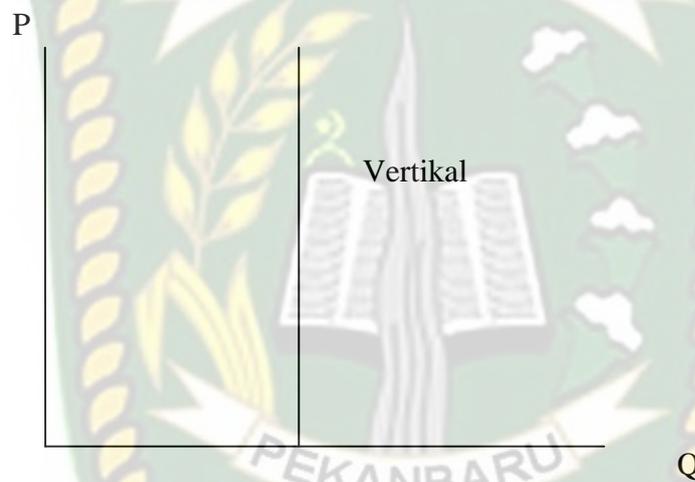
P = Harga Awal

Q = Jumlah Permintaan Awal

Menurut Sukirno (2005) elastisitas Permintaan dibagi atas beberapa sifat, yaitu :

1. Inelastis Sempurna

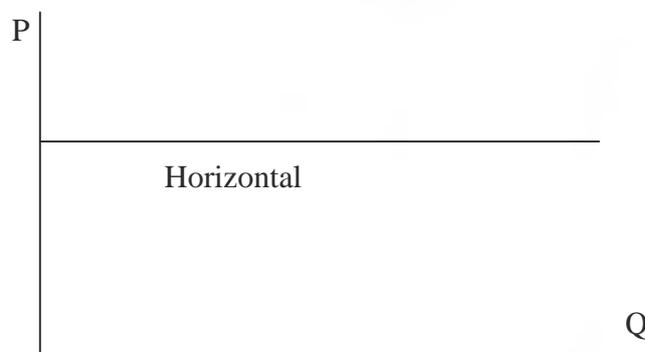
Terjadi apabila nilai koefisien elastisitas adalah nol, yaitu harga tidak akan merubah jumlah barang yang diminta, permintaan selalu tetap walaupun harga mengalami kenaikan atau penurunan.



Gambar 2.1 : Kurva Inelastis Sempurna

2. Elastisitas sempurna

Terjadi apabila nilai koefisien tidak terhingga, ini terjadi apabila pada harga yang tertentu, pasar selalu sanggup membeli semua barang yang ada.



Gambar 2.2 : Kurva Elastisitas Sempurna

3. Elastisitas uniter/Normal

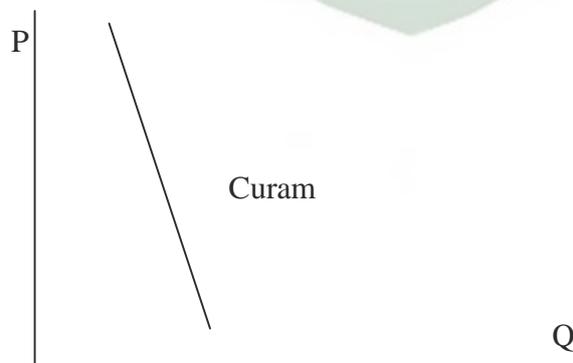
Kurva ini mempunyai elastisitas permintaan satu. Hubungan permintaan yang ada pada elastisitas ini, persentase perubahan kuantitas produk yang diminta sama dengan persentase perubahan harga dalam nilai absolut.



Gambar 2.3 : Kurva Elastisitas Uniter/Normal

4. Inelastis

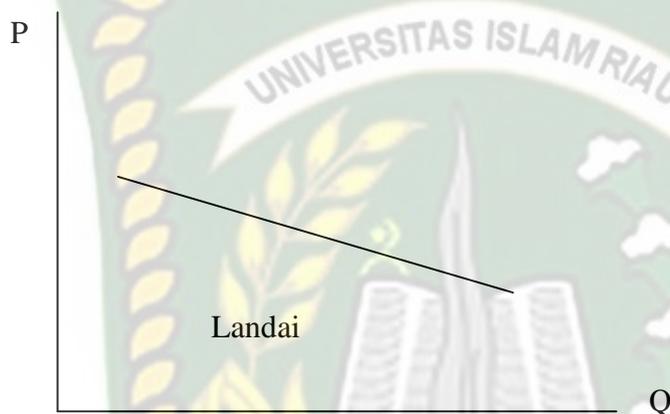
Ini terjadi apabila koefisien permintaan diantara nol dan satu. Koefisien permintaan mempunyai nilai yang demikian karena persentase perubahan harga lebih besar daripada persentase perubahan jumlah yang diminta.



Gambar 2.4 : Kurva Inelastis

5. Elastis

Ini terjadi apabila nilai koefisien permintaan lebih dari satu. Ini disebabkan karena perubahan akan persentase jumlah barang yang diminta lebih dari pada persentase perubahan harga.



Gambar2.5 : Kurva Elastis

Faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Besar Kecilnya Intensitas Kebutuhan Atas Benda Itu. Jika kebutuhan akan benda itu sangat besar, maka pengaruh kenaikan harga terhadap permintaan sedikit sekali. Jumlah permintaan itu tetap atau sedikit sekali berkurang. Itulah mengapa angka elastisitas permintaan semacam itu kecil.
2. Keberadaan Benda Substitusi yang Dapat Menggantikan Benda Tersebut. Mentega, misalnya. Mentega merupakan pengganti margarine. Jika harga mentega naik maka orang tidak akan lagi membeli mentega tetapi akan menggantinya dengan margarine yang lebih murah harganya. Dalam hal

itu angka permintaan sangat besar. Jika suatu benda tidak ada substitusinya, maka angka elastisitasnya kecil, berarti perubahan harga sedikit pengaruhnya terhadap jumlah permintaan.

3. Besar Kecilnya Penghasilan Konsumen. Konsumen yang memiliki penghasilan yang tinggi tidak akan banyak mengurangi jumlah permintaannya atas suatu benda meskipun harga benda tersebut naik. Sebaliknya, konsumen yang tingkat penghasilannya rendah akan banyak mengurangi jumlah permintaannya. Jadi, konsumen yang penghasilannya tinggi memiliki angka elastisitas permintaan yang kecil, sementara konsumen yang penghasilannya rendah memiliki angka elastisitas yang besar.
4. Bagian dari Pendapatan yang Dibelanjakan untuk Suatu Barang atau Perbandingan Pendapatan dan Harga. Apabila jumlah pendapatan yang dibelanjakan untuk suatu barang tidak begitu besar, maka peningkatan harga barang tersebut kemungkinan tidak akan mempengaruhi permintaan. Sebagai contoh, apabila sekantong plastik garam meja hanya berharga Rp 100, maka kenaikan harga menjadi Rp 125 tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan.

Ada beberapa macam konsep elastisitas yang berhubungan dengan permintaan (Sukirno, 2005)

1. Elastisitas permintaan harga lebih kerap dinyatakan sebagai elastisitas permintaan, yaitu persentase perubahan jumlah yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang tersebut dengan satu persen. Nilai

perbandingan antara persentase perubahan jumlah yang diminta dengan persentase perubahan harga disebut koefisien elastisitas permintaan.

2. Elastisitas (harga) silang, yaitu persentase perubahan jumlah yang diminta akan sesuatu barang yang akan diakibatkan oleh perubahan harga lain dengan satu persen, atau koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap harga barang lain. Elastisitas silang dapat juga dikatakan sebagai pengukuran tentang derajat kepekaan reatif dari jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan tingkat harga barang lainnya. Dengan kata lain, elastisitas silang adalah perubahan proporsional dari jumlah barang X yang diminta konsumen dibagi dengan perubahan proporsional dari harga Y.
3. Elastisitas pendapatan, yaitu persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang akan diakibatkan oleh kenaikan pendapatan riil konsumen dengan satu persen, atau koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang sebagai akibat dari pada perubahan pendapatan pembeli. Elastisitas permintaan pendapatan dapat dikatakan sebagai tingkat perubahan relatif dari jumlah barang yang diminta konsumen karena adanya perubahan penghasilan. Dengan kata lain, elastisitas pendapatan adalah perubahan proporsional dari jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional penghasilan secara minimal.

2.1.4 Konsumsi

Soeharno (2007) menyatakan bahwa konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Seperti telah diutarakan di muka bahwa pendapatan (income) dapat dikelompokkan menjadi rendah, menengah dan tinggi.

Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada pengertian konsumsi dalam percakapan sehari-hari. Dalam percakapan sehari-hari konsumsi hanya dimaksudkan sebagai hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Dalam ilmu ekonomi, semua barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya disebut pengeluaran konsumsi.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian yang sudah dilakukan selama ini yang penulis jadikan sebagai referensi dapat dirangkup dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Yannuar Indarsyah (2006)	Analisis Permintaan Daging Ayam Broiler Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Pamulang Tangerang	Mengungkapkan bahwa dari semua variable hanya 4 variable yang berpengaruh nyata terhadap tingkat permintaan ayam broiler yaitu harga daging ayam broiler, harga daging sapi, jumlah anggota keluarga, dan selera.
2.	Eko Pranata (2013)	Analisis Tingkat Permintaan Ayam Broiler di Kota Medan	Menyatakan bahwa pendapatan, harga barang substitusi, usia, tingkat pendidikan, harga ayam, dan jumlah tanggungan memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah permintaan

			ayam broiler.
3.	Alexander Sinaga (2011)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Kampung di Kecamatan Siantar Barat	Permintaan Daging Ayam Kampung sangat signifikan di pengaruhi oleh faktor pendapatan, sedangkan harga ayam daging kampung, jumlah tanggungan dan harga barang substitusi tidak berpengaruh secara signifikan

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: “Diduga faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai adalah harga, pendapatan, dan Jumlah Tanggungan (Keluarga)”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Dumai dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur, alasan dipilihnya di Kecamatan Bukit Kapur karena pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bukit Kapur semakin meningkat dan semakin tinggi tingkat permintaan dan konsumsi daging ayam broiler.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau masyarakat di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai yang melakukan pembelian daging ayam broiler. Adapun data diperoleh berdasarkan dari Pusat badan Statistik di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai berjumlah 45.479 orang (jiwa).

3.2.2 Sampel

Melihat jumlah populasi yang besar, maka pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel. yaitu pengambilan responden yang merupakan konsumen yang kebetulan berbelanja daging ayam broiler dikios-kios ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai sehingga didapatkan jumlah kios ayam yaitu sebanyak 4 kios.

Besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini ditemukan dengan menggunakan pendapat Slovin (Umar, 2008) dengan Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2 \frac{1}{2}}$$

diketahui :

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = Kesalahan pengambilan Sampel (10%)

Sehingga diperoleh jumlah sampel :

$$n = \frac{45479}{1 + 45479 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{45479}{1 + 45479 (0,01)}$$

$$n = \frac{45479}{1 + 454,79}$$

$$n = \frac{45479}{455,79}$$

$$n = 99,78$$

Dibulatkan menjadi 100 responden

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara kepada konsumen sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya. Meliputi data identitas responden antara lain : Nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, harga ayam broiler, pendapatan perbulan, dan jumlah tanggungan (keluarga).

Sedangkan data sekunder berbentuk time series. Data sekunder berasal dari instansi-instansi terkait yaitu:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang dipakai adalah Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.
2. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai. Data yang dipakai adalah data Rekapitulasi Pemotongan dan Lalu Lintas Ternak Ayam Broiler.

3.4 Teknik Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Hal ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat di percaya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian.
- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan kuisisioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang akan diolah dengan menggunakan program Eviews 9 dengan penjelasan berikut:

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel-variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Supranto, 2004):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Permintaan daging Ayam daging ayam broiler (Kg/bulan)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi variable bebas

X₁ = Harga ayam broiler (Rp/Kg)

X₂ = Pendapatan (Rp/Bulan)

X₃ = Jumlah Tanggungan (Orang)

e = Standar Error

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan 4 (empat) jenis pengujian berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai Jarque-Berra dengan kriteria sebagai berikut, yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Bila nilai *Centered* VIF < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Bila nilai *Centered* VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan White Test, dimana hipotesa yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesa

Ho: Tidak ada Heteroskedastisitas

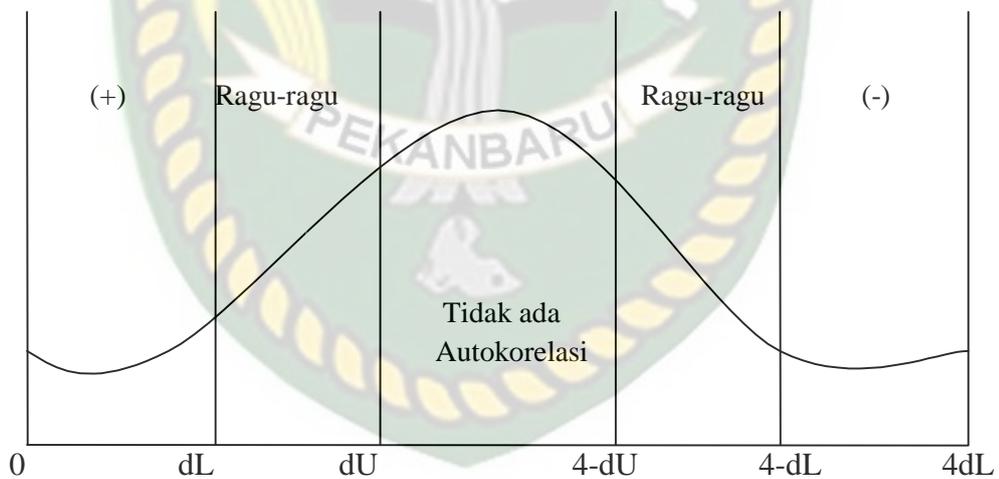
Ha: Ada Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W). Pengujian Autokorelasi ini

bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Metode pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika $DW < dL$, H_0 ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $DW > 4 - dL$, H_0 ditolak sehingga menyatakan terjadi Autokorelasi negative.
3. Jika $dU < DW < 4 - dU$, H_0 diterima sehingga menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negative.
4. Jika DW terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.



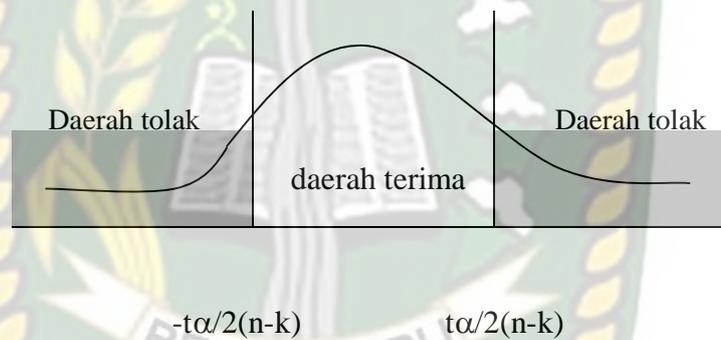
Gambar 3.1 Durbin-Watson Test

3.5.3 Uji Statistik

Uji Statistik dengan menggunakan 3 (tiga) jenis pengujian berikut:

1. Uji t

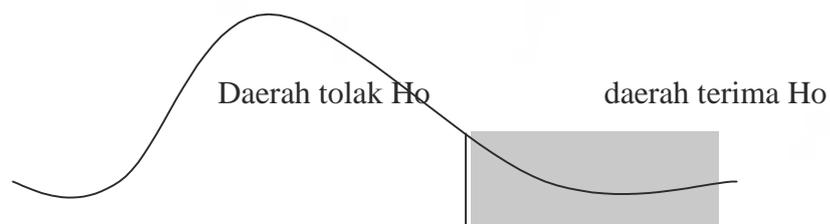
Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel independen digunakan uji t dua sisi. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan criteria H_0 diterima bila: $\text{prob.t} > \alpha$ dan H_0 ditolak bila: $\text{prob.t} < \alpha$.



Gambar 3.2 Kurva Distribusi t

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3 Kurva Distribusi F

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang dipakai untuk mengetahui ukuran kebaikan sesuai dengan *goodness of fit* dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak dan Keadaan Geografi Kecamatan Bukit Kapur

Kecamatan Bukit Kapur merupakan salah satu kecamatan tertua di Kota Dumai dengan luas daratan 200 km². Letak Kecamatan Bukit Kapur tepat berada di selatan Kota Dumai dengan ibukota Kecamatan Bukit Nenas.

Karakteristik wilayah Kecamatan Bukit Kapur menurut elevasi (ketinggian di atas permukaan laut/dpl) yaitu berada diantara 25-50 m di atas permukaan laut. Seluruh wilayah merupakan daratan dan topografinya relatif datar.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Bukit Kapur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Dumai Selatan dan Dumai Timur
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medang Kampai dan Kabupaten Bengkalis
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir

Setelah pemekaran wilayah administrasi pemerintahan, Kecamatan Bukit Kapur ini terdiri dari 5 kelurahan yang memanjang dari utara ke selatan, yaitu Bagan Besar, Bukit Nenas, Kampung Baru, Gurun Panjang, dan Bukit Kayu Kapur masing-masing dengan luas daratan 73 km², 25 km², 25 km², 40 km², dan 37 km².

4.2. Iklim di Kecamatan Bukit Kapur

Gambaran umum curah hujan sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan geografi, dan perputaran atau pertemuan arus udara. Oleh karena itu data curah hujan beragam menurut hujan dan letak stasiun pengamat. Dalam jangka waktu setahun terakhir terlihat curah hujan bervariasi. Dari data yang tercatat pada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) bahwa sepanjang tahun 2017, curah hujan terbanyak di Kota Dumai terjadi pada bulan Mei sedangkan yang terkecil terjadi pada bulan Februari dengan nilai berturut-turut sebesar 358,3 mm dan 59,3 mm. Sementara itu jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan November yaitu sebanyak 21 hari dan terkecil pada bulan Maret dan Agustus yaitu sebanyak 9 hari.

Suhu udara ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2017 keadaan suhu udara rata-rata berkisar antara 21 °C sampai 36,8 °C.

4.3. Pemerintahan di Kecamatan Bukit Kapur

Wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Bukit Kapur tahun 2017 terbagi dalam wilayah 5 kelurahan dan 88 rukun tetangga (RT) dengan rincian perkelurahan sebagai berikut :

1. Kelurahan Bukit Nenas terdiri dari 13 RT
2. Kelurahan Bagan Besar terdiri dari 26 RT
3. Kelurahan Bukit Kayu Kapur terdiri dari 26 RT
4. Kelurahan Gurun Panjang terdiri dari 10 RT
5. Kelurahan Kampung Baru terdiri dari 13 RT

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) kantor Kecamatan dan Kelurahan tahun 2017 sebanyak 57 orang. Berdasarkan golongan ASN, di Kecamatan Bukit Kapur terdapat 1,75 persen golongan I, 28,82 persen golongan II, 66,67 persen golongan III, dan 1,75 persen golongan IV.

4.4. Kependudukan di Kecamatan Bukit Kapur

Jumlah penduduk Kecamatan Bukit Kapur menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010) sebanyak 38.375 jiwa dan luas wilayah seluas 200 km² sehingga kepadatan penduduk di Kecamatan Bukit Kapur tahun 2010 adalah jiwa per km².

Dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 sampai 2017 sebesar 2,48 persen, jumlah penduduk Kecamatan Bukit Kapur pada tahun 2017 sebanyak 45.479 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 23.325 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 22.154 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 227 jiwa per km². Penduduk jenis kelamin perempuan lebih sedikit daripada penduduk jenis kelamin laki-laki. Selisihnya sebanyak 1.171 jiwa sedangkan rasio jenis kelamin sebesar 105,29.

Kelurahan dengan penduduk terbanyak tahun 2017 adalah kelurahan Bagan Besar dengan jumlah penduduk 14.823 jiwa (32,59 persen), sedangkan kelurahan dengan penduduk terendah adalah kelurahan Gurun Panjang dengan jumlah penduduk 4.420 jiwa (9,72 persen).

Dua komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur penduduk adalah kelahiran dan kematian. Jumlah kelahiran penduduk di Kecamatan Bukit

Kapur sepanjang tahun 2016 mencapai 1.278 orang. Jumlah kematian di Kecamatan Bukit Kapur sepanjang tahun 2016 sebesar 1.036 orang.

Tabel 4.1 : Luas Wilayah, Jumlah, dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bukit Kapur tahun 2017

No	Kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
1	Bukit Nenas	50	6.914	138,28
2	Bagan Besar	48	14.823	308,81
3	Bukit Kayu Kapur	37	12.724	336,08
4	Gurun Panjang	40	4.420	110,50
5	Kampung Baru	25	6.598	263,92
Jumlah		200	45.479	227,40

4.5. Pendidikan Penduduk di Kecamatan Bukit Kapur

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Bukit Kapur pada tahun 2017 berupa pendidikan dasar tercatat sebanyak 19 unit Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Untuk pendidikan menengah pertama yang meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Bukit Kapur tahun 2017 terdapat 12 unit. Sedangkan jenjang pendidikan menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta pada tahun 2017 di Kecamatan Bukit Kapur tercatat 6 unit.

4.6. Kesehatan Penduduk di Kecamatan Bukit Kapur

Pemerintah menyediakan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Hingga akhir tahun 2017 pemerintah menyediakan Puskesmas Bukit Kapur dan Puskesmas Bukit Kayu Kapur untuk melayani masyarakat Kecamatan Bukit Kapur. Selain Puskesmas pemerintah juga membangun 4 unit pos kesehatan desa (Poskesdes). Untuk

pelayanan kesehatan ibu dan anak pemerintah juga membentuk 29 pos pelayanan terpadu (Posyandu).

Pada tahun 2017 jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Bukit Kapur sebanyak 90 orang. Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk Kecamatan Bukit Kapur sebesar 1,97 yang mengandung arti bahwa setiap 1.000 orang penduduk Kecamatan Bukit Kapur hanya ada 2 tenaga kesehatan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup, tingkat umur seseorang mempengaruhi kedewasaan seorang untuk berfikir, dalam ini pentingnya konsumsi daging ayam broiler untuk pemenuhan kebutuhan gizi dalam tubuh seseorang. Berikut adalah tingkat umur responden pada penelitian ini :

Tabel 5.1 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	19-30	40	40
2	31-41	32	32
3	42-52	21	21
4	53-63	7	7
Jumlah		100	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden berusia 19-30 tahun, yaitu sebanyak 40 orang dengan persentase 40%, dan jumlah terendah yaitu pada tingkat umur 53-63 tahun yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 7%. Hal ini disebabkan karena pada umur tingkat lanjut adanya larangan atau pantangan terhadap mengkonsumsi daging ayam broiler yang disebabkan oleh penyakit yang ditimbulkan seperti kolestrol.

5.1.2 Pekerjaan Responden

Banyak atau sedikitnya pendapatan yang diperoleh seseorang yang ada di masyarakat tergantung pada jenis pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena setiap pekerjaan umumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Selain itu jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat dan jenis pendidikan yang dimiliki. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 5.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	68	68
2	Wiraswasta	11	11
3	Honorar	13	13
4	Bidan	1	1
5	Avsec	1	1
6	PNS	6	6
	Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) diketahui dari jumlahnya yaitu 68 orang dengan persentase 68% dan jumlah paling sedikit yaitu Bidan dan Avsec yaitu sama-sama sebesar 1 orang dengan persentase masing-masing 1%. Jika pada umumnya responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini berarti bahwa pemasukan hanya berasal dari kepala rumah tangga hal ini dapat mempengaruhi tingkat pembelian dan pola konsumsi terhadap daging ayam broiler.

5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh responden melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi responden mendapatkan pekerjaan dan juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang mana akan dapat mempengaruhi responden dalam mengkonsumsi daging ayam broiler. Berikut adalah tingkat pendidikan responden pada penelitian ini :

Tabel 5.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	8	8
2	SMP	20	20
3	SMA	53	53
4	SMK	3	3
5	D-III	4	4
6	S1	12	12
Jumlah		100	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya tingkat pendidikan responden adalah SMA diketahui dari jumlahnya yaitu sebanyak 53 orang dengan persentase 53% dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah SMK sebanyak 3 orang dengan persentase 3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai rata-rata tamatan SMA.

5.2 Deskripsi Data Penelitian

5.2.1 Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang dikeluarkan oleh responden yang dapat mempengaruhi banyak atau sedikitnya untuk memperoleh atau membeli suatu barang atau jasa dalam hal ini adalah daging ayam broiler. Harga dan permintaan mempunyai hubungan yang negatif, artinya bila jika harga naik maka tingkat permintaan akan turun begitu juga sebaliknya jika harga turun maka tingkat permintaan akan meningkat. Seperti halnya dengan daging ayam broiler, tinggi rendahnya harga daging ayam broiler akan mempengaruhi permintaan daging ayam broiler tersebut. Berikut adalah harga daging ayam broiler yang dibeli oleh responden di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

Tabel 5.4: Klasifikasi Responden Berdasarkan Harga Ayam Broiler di Kecamatan Bukit kapur Kota Dumai

No	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	22.000-25.000	79	79
2	26.000-30.000	21	21
Jumlah		100	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pembelian paling tinggi pada kisaran harga Rp. 22.000-25.000 yaitu sebanyak 79 orang dengan persentase 79%, dan pembelian terendah pada kisaran harga Rp. 26.000-36.000 yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 21%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa harga sangat mempengaruhi tingkat permintaan suatu barang. Perubahan harga ayam broiler ini sangat responsif terhadap perubahan keputusan

konsumen untuk membeli ayam. Artinya jika harga berubah maka juga akan mengubah keputusan responden/konsumen untuk membeli ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

5.2.2 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh responden disetiap bulannya setelah bekerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. pendapatan juga dapat mengubah keputusan responden/konsumen untuk membeli ayam broiler. semakin besar pendapatan seseorang maka tingkat pembelian daging ayam broiler seharusnya juga tinggi, dan semakin kecil pendapat seseorang pembelian daging ayam broiler juga mengikut menjadi rendah pula.

Tabel 5.5: Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	700.000-1.000.000	5	5
2	1.100.000-1.500.000	7	7
3	1.600.000-2.000.000	17	17
4	2.100.000-2.500.000	12	12
5	2.600.000-3.000.000	31	30
6	3.100.000-4.000.000	15	16
7	4.100.000-8.000.000	13	13
Jumlah		100	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden memiliki pendapatan Rp. 2.600.000 – 3.000.000/bulan yaitu dengan 31 orang

dengan persentase 31 % dari 100%. Sedangkan yang terkecil yaitu pada kisaran Rp. 700.000-1.000.000 yaitu 5 orang dengan persentase 5 % dari 100%. Dapat disimpulkan pada umumnya responden memiliki tingkat pendapatan yang lumayan tinggi dan hal ini akan dapat mempengaruhi tingkat pembelian responden terhadap daging ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

5.2.3 Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan adalah banyaknya anggota keluarga responden yang mengkonsumsi daging ayam broiler. Banyaknya tanggungan mempengaruhi tingkat permintaan terhadap daging ayam broiler, semakin banyak jumlah tanggungan maka permintaan terhadap Daging Ayam Broiler akan semakin tinggi. Berikut adalah data konfirmasi responden berdasarkan data kuisioner yang sudah diolah :

Tabel 5.6: Jumlah Tanggungan Responden di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1	1-3	42	42
2	4- 6	54	54
3	7-10	4	4
Jumlah		100	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Pada tabel diatas dapat diketahui pada umumnya responden memiliki jumlah tanggungan dikisaran 4-6 orang yaitu 54 orang dengan persentase 54% dan jumlah tanggungan terkecil dikisaran 7-10 orang sebanyak 4 orang dengan persentase 4 %. Banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan akan mempengaruhi

tingkat tinggi atau rendahnya pembelian daging ayam broiler, semakin banyak jumlah tanggungan seharusnya tingkat pembelian terhadap daging ayam broiler dan begitu juga sebaliknya.

5.2.4 Harga Barang Substitusi

Barang substitusi dapat dikatakan sebagai barang pengganti yang menggantikan kegunaan barang lain secara sempurna, artinya bila tidak ada barang yang satu, maka dapat digantikan dengan barang yang lainnya. Dalam hal ini barang substitusinya adalah ikan. Berikut adalah tingkat persetujuan masyarakat di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai memilih ikan sebagai barang substitusi.

Tabel 5.7: Tingkat Kesetujuan Memilih Ikan Sebagai Barang Substitusi di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Setuju	81	81
2	Tidak Setuju	19	19
Jumlah		100	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata setuju bahwa ikan sebagai barang pengganti, dengan yang setuju sebanyak 81 orang dengan persentase 81% dan yang tidak setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 19%. Setujunya responden memilih ikan sebagai barang substitusi disebabkan karena rasanya yang enak dan harganya yang murah. Barang substitusi menjadi sangat penting karena akan dapat mengubah keputusan masyarakat untuk membeli daging ayam broiler.

5.2.5 Selera

Selera dapat dikatakan sebagai hal yang disukai oleh responden terhadap daging ayam broiler yang akan mempengaruhi tingkat permintaan terhadap ayam broiler, jika suka maka tingkat permintaan akan meningkat, tetapi tidak suka mengkonsumsi daging ayam broiler maka tingkat permintaan akan menurun. Berikut adalah pandangan responden terhadap daging ayam broiler di Kecamatan Bukit kapur Kota Dumai.

Tabel 5.8: Tingkat Kesukaan pada ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Suka	82	82
2	Tidak Suka	18	18
Jumlah		100	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan dari data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada umumnya responden suka mengkonsumsi daging ayam broiler, hal ini terlihat dari jumlahnya sebanyak 82 orang dengan persentase 82%, sedangkan untuk tidak suka sebanyak 18 orang dengan persentase 18%. Yang suka daging ayam broiler maka akan melakukan pembelian ayam broiler sedangkan yang tidak suka bisa juga membeli tergantung selera jumlah tanggungannya.

5.3 Pengaruh Harga, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi Eviews 9. Dilakukan terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) sebagai variable terikat

sedangkan Harga (X1), Pendapatan (X2) dan Jumlah Tanggungan (X3) sebagai variable bebas. Berikut adalah hasil dari pengolahan data regresinya.

Tabel 5.6: Hasil Estimasi Pengaruh Harga, Pendapatan Masyarakat dan Jumlah Tanggungan Terhadap Jumlah Permintaan Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/11/19 Time: 13:25

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LX1	-4.000237	1.810282	-2.209731	0.0295
LX2	0.976387	0.186200	5.243764	0.0000
X3	0.449760	0.060051	7.489582	0.0000
C	27.13249	18.77997	1.444757	0.1518
R-squared	0.515803	Mean dependent var		2.890000
Adjusted R-squared	0.500672	S.D. dependent var		1.188285
S.E. of regression	0.839680	Akaike info criterion		2.527585
Sum squared resid	67.68594	Schwarz criterion		2.631792
Log likelihood	-122.3793	Hannan-Quinn criter.		2.569760
F-statistic	34.08876	Durbin-Watson stat		1.834508
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil estimasi diatas maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = 27,132 - 4,000 X_1 + 0,976 X_2 + 0,449 X_3$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh dari tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari ketiga variabel bebas tersebut ada yang berpengaruh positif dan negatif terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci :

5.1 Interpretasi Hasil

5.3.1 Koefisien Regresi

Berikut ini hasil persamaan diatas, yaitu pengaruh Harga (X_1), Pendapatan masyarakat (X_2), Jumlah Tanggungan (X_3) terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

- a. Konstanta β_0 sebesar 27,132 artinya besarnya Jumlah Permintaan Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai jika harga, pendapatan masyarakat, Jumlah tanggungan sama dengan 0 adalah 27 kg/bulan.
- b. Nilai koefisien β_1 -4,000 dan berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui Harga (X_1) berpengaruh negatif terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Pengaruh tersebut artinya jika Harga menurun 1 % maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan meningkat sebesar 4,000 kg perbulan. Dan sebaliknya Jika Harga Meningkat 1 % maka akan menurunkan Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler sebesar 4,000 kg perbulan.
- c. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,976 dan berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui Pendapatan Masyarakat (X_2) berpengaruh positif terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Pengaruh tersebut artinya jika Pendapatan Masyarakat meningkat 1 % maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan meningkat sebesar 0,976 kg perbulan. Dan sebaliknya jika Pendapatan Masyarakat menurun 1 % maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan menurun sebesar 0,976 kg perbulan.

- d. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,449 dan berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui Jumlah Tanggungan (X_3) berpengaruh positif terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Pengaruh tersebut artinya jika Jumlah Tanggungan bertambah 1 orang maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan naik sebesar 0,449 kg perbulan. Dan sebaliknya jika Jumlah Tanggungan berkurang 1 orang maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan turun sebesar 0,449 kg perbulan.

5.3.2 Uji Statistik

1. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dengan membandingkan antara 1 signifikan dengan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut yaitu :

Jika $t \text{ Prob} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ Prob} > 0,05$, maka H_0 diterima

- a. Pengujian Pengaruh Harga (X_1) Terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial), maka dapat dilihat dari nilai T prob harga adalah $0,0295 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial harga mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap

Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

- b. Pengujian Pengaruh Pendapatan Masyarakat (X_2) Terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob Pendapatan Masyarakat sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Pendapatan Masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

- c. Pengujian Pengaruh Jumlah Tanggungan (X_3) Terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob Jumlah tanggungan sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Jumlah Tanggungan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (harga, pendapatan, jumlah tanggungan) secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel yang tidak bebas (Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler). Dan hasil regresi data diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,515. Hal

ini menunjukkan bahwa sebesar 51% variabel-variabel bebas (harga, Pendapatan, Jumlah tanggungan) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler). Sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F Prob dengan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $F \text{ Prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $F \text{ Prob} > 0,05$ maka H_0 diterima

Dari hasil F (Uji Simultan), diketahui bahwa F prob sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Harga, Pendapatan Masyarakat, dan Jumlah tanggungan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.

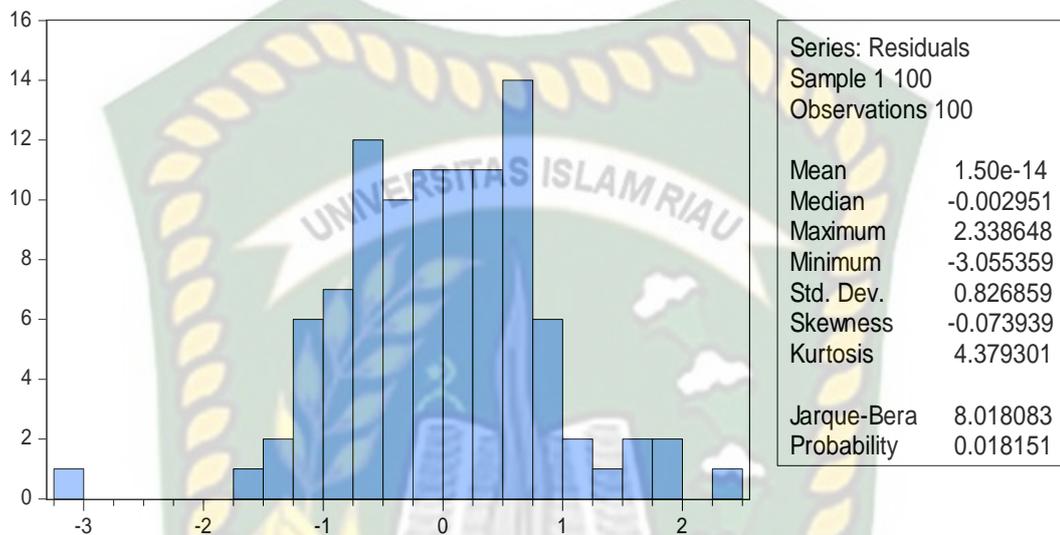
5.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat

dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan Uji *Jarque-Bera*.

Berikut adalah hasil dari estimasi regresi Uji Normalitas :



Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji *Jarque-Bera* diketahui bahwa nilai JB nya adalah 8,011 dan nilai *Chi square* adalah 119,870. Nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square* yang berarti model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan Multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika nilai VIF > 10 maka terkena multikolinieritas.

Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menentukan Uji Multikolinieritas :

Variance Inflation Factors			
Date: 05/11/19 Time: 13:36			
Sample: 1 100			
Included observations: 100			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LX1	3.277121	47654.79	1.038687
LX2	0.034670	1080.635	1.037430
X3	0.003606	9.201345	1.058692
C	352.6872	50022.16	NA

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel bebas yaitu nilai VIF X_1 yaitu 1,038 nilai VIF X_2 yaitu 1,037 dan nilai VIF X_3 yaitu 1,058. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut kecil 10 yang artinya ketiga variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara Harga, Pendapatan Masyarakat dan Jumlah Tanggungan tidak memiliki hubungan linier didalam regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Chi square* (Probabilitas Chi. Square) dan nilai kritis *chi square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menentukan Uji Heteroskedastisitas :

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	6.975191	Prob. F(8,91)	0.0000
Obs*R-squared	38.01154	Prob. Chi-Square(8)	0.0000
Scaled explained SS	59.19090	Prob. Chi-Square(8)	0.0000

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa nilai *Chi Square* (Probabilitas Chi. Square) adalah 0.0000. Sedangkan nilai kritis *Chi Square* adalah sebesar 123,23. Maka dapat dilihat bahwa nilai *Chi Square* (Probabilitas Chi. Square) lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah auto korelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Berikut adalah olahan data untuk menentukan Uji Autokorelasi :



Nilai D_L dan D_U dengan $N = 100$ dan $K = 4$

$D_L = 1,592$

$D_U = 1,758$

Dari hasil olahan data, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,834. Jika dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak diantara du dengan 4-du dan berada pada kriteria tidak ada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut tidak ada autokorelasi.

5.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa Harga berpengaruh terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai suka mengkonsumsi daging ayam broiler. Peningkatan harga daging ayam broiler yang terlalu tinggi maka pembeli mungkin akan membeli sedikit karena uang yang dimiliki terbatas. Namun bagi penjual dengan tingginya harga ia akan mencoba memperbanyak barang yang ia jual agar keuntungan yang didapat semakin besar. Harga yang tinggi juga akan menyebabkan konsumen mencari produk lain sebagai pengganti barang yang harganya mahal. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002) menyatakan bahwa keadaan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Bila harga naik maka permintaan akan barang tersebut akan turun. Sebaliknya bila harga turun maka permintaan akan barang tersebut akan naik.

Pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler dikarenakan dengan pendapatan yang tinggi maka akan dapat untuk mempengaruhi tingkat permintaan terhadap suatu barang/ ayam broiler tersebut.

Karena sesuai dengan teori menurut Suparmoko (2004) mengatakan faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Jumlah Tanggungan berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Hal ini dikarenakan banyaknya konsumen yang ada didalam keluarga akan mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang yang mau dibeli dalam hal ini adalah Daging ayam broiler. Semakin banyak jumlah tanggungan akan meningkatkan permintaan terhadap daging ayam dan begitu juga sebaliknya. Jika jumlah tanggungan sedikit maka permintaan terhadap daging ayam broiler akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahardja dan Manurung (2011) Jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah permintaan dimana, semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka jumlah permintaan semakin tinggi, sehingga jumlah anggota keluarga berpengaruh besar terhadap permintaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Pranata yang berjudul Analisis Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Medan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada 6 variabel yang berpengaruh nyata terhadap tingkat permintaan ayam broiler yaitu Pendapatan, harga barang substitusi, usia, tingkat pendidikan, harga ayam, dan jumlah tanggungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian penulis hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Pranata, karena dari penelitian penulis ada variabel

yang sama pengaruhnya terhadap permintaan daging ayam broiler yaitu Harga ayam broiler, pendapatan, dan jumlah tanggungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alexander Sinaga dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Kampung di Kecamatan Siantar Barat” mengatakan bahwa variabel yang berpengaruh ialah harga daging ayam broiler, jumlah anggota keluarga, sedangkan variabel Pendapatan tidak berpengaruh, dan penelitian yang dilakukan oleh Yannuar Indarsyah dengan judul “Analisis Permintaan Daging Ayam Broiler Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Pamulang Tangerang” mengatakan bahwa variabel yang berpengaruh hanya variabel Pendapatan, sedangkan variabel harga daging ayam kampung dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil regresi yang dilakukan secara parsial (Uji T) dan Simultan (uji F) bahwa Harga (X_1), Pendapatan Masyarakat (X_2) dan Jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai (Y). Adapun besar pengaruhnya dapat dilihat dari nilai koefisien β_1 -4,000 artinya jika Harga menurun 1 % maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan meningkat sebesar 4,000 kg perbulan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Dan sebaliknya Jika Harga Meningkat 1 % maka akan menurunkan Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler sebesar 4,000 kg perbulan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Selanjutnya nilai koefisien β_2 sebesar 0,976 artinya jika Pendapatan Masyarakat meningkat 1 % maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan meningkat sebesar 0,976 kg perbulan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Dan sebaliknya jika Pendapatan Masyarakat menurun 1 % Rupiah maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan menurun sebesar 0,976 kg perbulan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Dan terakhir nilai koefisien β_3 sebesar 0,449 artinya jika Jumlah Tanggungan bertambah 1 orang maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta

akan naik sebesar 0,449 kg perbulan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Dan sebaliknya jika Jumlah Tanggungan berkurang 1 orang maka Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler yang diminta akan turun sebesar 0,449 kg perbulan di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Sedangkan nilai R^2 sebesar 0,151 hal ini berarti 51% Harga, Pendapatan Masyarakat, Jumlah Tanggungan sudah mewakili untuk menjelaskan Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai sedangkan sisinya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

6.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak tertentu.

1. Harga, Pendapatan masyarakat, dan Jumlah tanggungan mempunyai pengaruh yang penting terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Maka diharapkan kepada pemerintah Kota Dumai khususnya di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai agar selalu meningkatkan Kesejahteraan masyarakat. Baik itu membuka lapangan pekerjaan baru, pemerataan pendidikan, dan lain sebagainya.
2. Serta untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, sebaiknya menggunakan metode pendekatan yang berbeda guna kesempurnaan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2002. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik (BPS) Dumai 2018. Jumlah Penduduk Kecamatan Bukit Kapur. Dumai
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2018. Konsumsi Ayam Kampung/Broiler di Indonesia tahun 2018. Pekanbaru
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. Liebhafsky, 2001, *The Nature of Price Theory, Terjemahan Paul Sihotang, Hakekat Teori Harga*. Jakarta: Bharata
- Indarsyah. 2006. *Permintaan Daging Ayam Broiler pada Konsumen Keluarga di Kecamatan Pamulang Tangerang*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Institut Pertanian Bogor
- Joerson dan Fathrozzi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta: Salemba Empat
- Kadriah. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Bina Aksara
- Kartasudjana, Ruhyat 2010. *Manajemen Ternak Unggas*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Kotler P. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol. Jilid I. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prehalindo
- Kustituanto. 1996. *Ekonomi MANAJERIAL Edisi II*. Jakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN
- Lipsey, R.G, Paul N. Courant, D. Purvis, dan P.O. Steiner. 1995. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Nangoi, R. 1996. *Menentukan Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan*. Jakarta: Rajawali Press
- Pranata, Eko. 2013. *Analisis Tingkat Permintaan Ayam Broiler di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rasyaf, Muhammad 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya

- Rasyaf, M. 1997. *Memasarkan Hasil Peternakan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rizaldi, Dimas. 2010. *Analisis Usaha Pemasaran Ayam Ras Pedaging di Pasar Baru Bogor Jawa Barat*. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sadeli, L. M. 2000. *Pengantar Bisnis Ilmu Menjual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simamora. 2001. *Memenangkan pasar dengan pemasaran efektifitas dan profitable*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sinaga, Alexander. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daging Ayam Broiler di Kecamatan Siantar Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara
- Soeharno 2007. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudarman, A. 1992. *Teori Ekonomi Mikro*. Buku 1. Edisi ke 3. Yogyakarta: BPFE
- Sudiyono, 1990. *Mikro Ekonomi*. Surabaya: Bina Ilmu
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* : Jakarta: LPFE-UIJ
- Sumarsono, Sonny 2006. *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Suparmoko. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP. YKPN
- Supranto, J. 2004. *Statistik*. Jakarta: Erlangga
- Umar, Husein. 2008. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama